

**PENERAPAN STRATEGI GROUP INVESTIGATION DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS XI
IPS 1 SMA N 1 KEDONDONG PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

EKA YUSPA SARI

NPM: 1411010297

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENERAPAN STRATEGI GROUP INVESTIGATION DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS XI
IPS 1 SMA N 1 KEDONDONG PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

EKA YUSPA SARI
NPM: 1411010297

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'I, M.Ag
Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENERAPAN STRATEGI GROUP INVESTIGATION DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS
XI IPS 1 SMA N 1 KEDONDONG PESAWARAN**

Oleh

Eka Yuspa Sari

ABSTRAK

Islam merupakan agama yang punya perhatian besar kepada ilmu pengetahuan. Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Permasalahan yang dihadapi peserta didik di SMA N 1 Kedondong dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran PAI. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar guru PAI hanya menggunakan strategi yang berpusat pada guru PAI hanya menggunakan strategi yang berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran dan peserta didik merasa jenuh dan bosan pada saat menjelaskan materi pelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik adalah strategi pembelajaran group investigation. Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan penggunaan strategi group investigation dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran, yang berjumlah 20 peserta didik. Subjek penelitian ini adalah guru PAI kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran, sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran PAI dengan strategi pembelajaran group investigation.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi group investigation dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran, terbukti pada siklus I peserta didik yang dapat mencapai angka KKM dapat mencapai 60% dari semula sebelum tindakan hanya 15% dari seluruh peserta didik. Pada siklus II terjadi peningkatan lebih besar menjadi 80% peserta didik yang dapat mencapai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran group investigation yang diterapkan pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Kata kunci: Strategi Group Investigation dan Hasil Belajar



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG


FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **PENERAPAN STRATEGI GROUP INVESTIGATION
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS XI
IPS I SMA N I KEDONDONG PESAWARAN**. Disusun oleh: **EKA YUSPA SARI**,
NPM :1411010297 Jurusan :Pendidikan Agama Islam. Telah di munaqosyahkan
pada hari, tanggal: Kamis, 13 Desember 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. Amiruddin, M.Pd.I (.....)
Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I (.....)
Penguji Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd (.....)
Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....)
Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd. I (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI: PENERAPAN STRATEGI GROUP INVESTIGATION
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI
PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1 SMA N 1
KEDONDONG PESAWARAN.**

Nama Mahasiswa : EKA YUSPA SARI

NPM : 1411010297

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqoshahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah fakultas

Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Imam Syafe'i, M. Ag.
NIP. 196502191998031002


Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.
NIP. 196812051994032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Imam Syafe'i, M. Ag.
NIP. 196502191998031002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)¹

¹ Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahnya (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), h. 224.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Junarius Ansori dan Ibunda Yeni Maya Sari. Doa tulus dan terima kasih selalu kupersembahkan atas jasa , pengorbanan, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik-adikku tercinta Ahmad Hapidz Hidayat dan Muammar Aditia Hidayatullah yang selalu memberi semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidikku menjadi mampu berfikir untuk lebih maju.

RIWAYAT HIDUP

Eka Yuspa Sari dilahirkan pada tanggal 10 Juli 1995, buah kasih dari pasangan suami istri Bapak Junarius Ansori dan Ibu Yeni Maya Sari yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SDN 1 Padang Manis yang diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama ditempuh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pringsewu diselesaikan pada tahun 2011. Sedangkan pendidikan sekolah menengah atas ditempuh di MAN Kedondong dan diselesaikan pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 penulis meneruskan pendidikan S1 ke perguruan tinggi islam pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah alih status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Pengalaman lapangan KKN di desa Tambah Rejo, Gading Rejo. Serta PPL di MTS Hasanuddin Teluk Betung, Bandar Lampung.

Pengalaman organisasi: 1) Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI (2014-2015)

2) UKM BAPINDA (2014-2015)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi yang penulis angkat berjudul **“Penerapan Strategi Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI IPS 1 Di SMA N 1 Kedondong Pesawaran”** merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe’I, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Imam Syafe’I, M.Ag, selaku pembimbing I dan ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I, selaku pembimbing II atas saran dan bimbingannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
5. Bapak Dudi Indiana, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

6. Ibu Elza Lorenza, S.Pd.I, selaku Guru PAI SMA N 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran yang menjadi mitra peneliti dalam penelitian ini.
7. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Bandar Lampung,

Penulis,

Eka Yuspa Sari

NPM. 1411010297

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Identifikasi masalah	11
E. Batasan Masalah	12
F. Rumusan Masalah	12
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
H. Hipotesis Tindakan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Group Investigation	
1. Pengertian Strategi Group Investigation	17
2. Kelebihan Strategi Group Investigation	18
3. Kelemahan Strategi Group Investigation	19
4. Langkah-langkah Strategi Group Investigation.....	19
B. Hasil Belajar Peserta Didik	
1. Pengertian Hasil Belajar	21
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	23
3. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar	28
4. Penilaian Hasil Belajar	32
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	33
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	34
3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	39
4. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	44
B. Penentuan Subjek dan Objek	47
C. Prosedur Penelitian	48
D. Alat Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	54
F. Indikator Keberhasilan.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya SMA N 1 Kedondong	59
2. Visi dan Misi SMA N 1 Kedondong.....	60
3. Keadaan Guru dan Peserta Didik	63
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	66
B. Penerapan Strategi Group Investigation Pada Mata Pelajaran PAI	
1. Penerapan Strategi Group Investigation Siklus 1.....	68
2. Penerapan Strategi Group Investigation Siklus 2.....	75

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
C. Penutup.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Data guru di SMA N 1 Kedondong.....	63
Data siswa SMA N 1 Kedondong.....	65
Kondisi gedung sarana dan prasarana SMA N 1 Kedondong.....	66
Hasil belajar peserta didik pada siklus I.....	72
Laporan hasil belajar siklus I	73
Hasil belajar peserta didik pada siklus II	80
Laporan hasil belajar siklus II.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 siklus penelitian siklus PTK model E. Mulyasa.....	50
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lembar pengesahan proposal

Surat keterangan penelitian

Balasan surat penelitian

Silabus pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II

Soal materi perawatan jenazah siklus I

Soal materi perawatan jenazah siklus II

Foto-foto kegiatan penelitian di SMA N 1 Kedondong

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas masalah yang akan penulis teliti terlebih dahulu penulis jelaskan mengenai istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yakni:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata terap yang artinya “berukir”, sedangkan menerapkan artinya mempraktekan, jadi penerapan adalah perihal mempraktekkan suatu hal yang berhubungan dengan sesuatu pekerjaan.¹

Jadi yang dimaksud dengan penerapan di sini yaitu kegiatan yang dilaksanakan guru bidang study Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan yaitu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Strategi Group Investigation

Strategi merupakan suatu strategi pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya dengan bekerja secara bersama-sama sehingga akan meningkatkan motivasi dan perolehan belajar yang baik.

Strategi Group Investigation dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI adalah kelompok

¹ Departemen pendidikan nasional, *KBBI*, Edisi ke-4, Jakarta 2002, h. 144.

dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok.²

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.³ Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Menurut Tabrani Rusyan dalam bukunya pendekatan dalam proses belajar mengajar berpendapat : “Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang peserta didik setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat.”⁴

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar murid adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 220.

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22.

⁴ Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 65.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

Menurut Zakiyah Darajat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, Dian Andayani pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁶

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Bantuan tersebut tidak hanya berasal dari guru. Tetapi mungkin juga dengan teman sebaya. Selain sebagai makhluk sosial peserta didik juga berperan sebagai individu yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mudah dan ada peserta didik yang sulit untuk memahami materi pelajaran.

⁵ Mulyana, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130.

⁶ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 86.

6. SMA N 1 Kedondong Pesawaran

SMA N 1 Kedondong Pesawaran adalah lembaga pendidikan formal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan tingkat sekolah menengah atas, adapun SMA N 1 Kedondong ini berlokasi di Desa Kedondong Kecamatan kedondong Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan pada penjabaran istilah judul tersebut diatas, maka judul tersebut diatas mengandung pengertian : “ Suatu penelitian atau telaah secara ilmiah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam usaha mengatasi atau memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh peserta didik didalam belajar mata pelajaran PAI di SMA N Kedondong Pesawaran “.

B. Alasan Memilih Judul

1. Prasurvei telah dilaksanakan bahwasanya guru pelajaran pendidikan agama islam masih menggunakan metode belajar yang masih kurang menunjang, yang inti kegiatan yaitu mencatat, latihan soal, penugasan. Sehingga peserta didik merasa bosan.
2. Strategi Group Investigation (GI) merupakan cara pembelajaran yang memiliki sikap tanggung jawab yang besar sehingga memungkinkan peserta didik untuk aktif dan bekerja sama dalam mempelajari materi yang ditugaskan.

3. Pemilihan strategi yang tepat untuk mengetasi rendahnya hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam bagi peserta didik SMA N Kedondong Pesawaran tersebut sangat diperlukan yaitu untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa, dan negara.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

⁷ Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahnya (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), h. 434.

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah SWT, akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman kepadaNya dan orang yang memiliki ilmu pengetahuan, dan tidak ada jalan lain untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut seseorang harus melalui proses pendidikan baik itu pendidikan informal, formal, maupun non formal.

Mengembangkan strategi belajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seorang pendidik dituntut untuk mempunyai strategi dengan menggunakan strategi group investigation karna dapat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut. Yang terpenting strategi digunakan agar peserta didik manpu berperan aktif dalam proses belajar mengajar, peserta didik tidak pasif.

Group investigation (GI) adalah strategi yang dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan. Teknik kooperatif group investigation (GI) adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri , tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok.

Belajar kooperatif dengan teknik group investigation (GI) sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi proyek terintegrasi, yang mengarah kepada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah.

Tugas-tugas akademik harus diarahkan kepada pemberian kesempatan bagi anggota kelompok untuk memberikan berbagai macam kontribusinya, bukan hanya sekedar di desain untuk mendapat jawaban dari suatu pertanyaan yang bersifat faktual (apa, siapa, dimana, atau sejenisnya).⁸

Langkah-langkah strategi group investigation

1. Mengidentifikasi topik dengan mengorganisasikan siswa kedalam kelompok (para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topic, dan mengategorisasi saran-saran; para siswa bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama; komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen; guru membantu dan memfasilitasi dalam memperoleh informasi).
2. Merencanakan tugas-tugas belajar (direncanakan secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing, yang meliputi: apa yang kita selidiki; bagaimana bagaimana kita melakukannya, siapa sebagai apa –pembagian kerja; untuk tujuan apa topik ini diinvestigasi).
3. Melaksanakan investigasi (siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan; setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok; para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide).

⁸ Rusman, *Op.Cit*, h. 221.

4. Menyiapkan laporan akhir (anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya; merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya; membentuk panitia acara untuk mengoordinasikan rencana presentasi).
5. Mempresentasikan laporan akhir (presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk; bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lainnya); pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas).
6. Evaluasi (para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman-pengalaman afektifnya; guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran; asesmen diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis).⁹

Kelebihan dan kelemahan strategi group investigation

Kelebihan pembelajaran group investigation (GI) sebagai berikut:

1. Secara pribadi
 - a. Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
 - b. Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif.
 - c. Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.

⁹ *Ibid*, h. 222.

- d. Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah.
2. Secara sosial / kelompok
 - a. Meningkatkan belajar bekerja sama.
 - b. Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru.
 - c. Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis.
 - d. Belajar menghargai pendapat orang lain.
 - e. Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

Kekurangan pembelajaran group investigation (GI) sebagai berikut:

1. Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan.
2. Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
3. Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran group investigation (GI), model pembelajaran group investigation (GI) cocok untuk diterapkan pada suatu topic yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri.
4. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.¹⁰

Penjelasan diatas bahwa group investigation dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Cara peserta didik belajar dalam kelompok yang terdiri dari 2-6 orang dan peserta didik bekerja

¹⁰ Hamzah dan Nurdin muhamad, *Op Cit*, h.229.

sama saling ketergantungan memecahkan masalah yang mereka hadapi, memperlihatkan kesuksesannya terutama untuk program-program pembelajaran dengan tugas-tugas spesifik dan bertanggung jawab secara mandiri.

Berdasarkan hasil pra survey yang penulis lakukan, terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidik di SMA N Kedondong Kabupaten Pesawaran dalam penyampaian materi, masih menggunakan strategi konvensional, biasanya guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak efektif sehingga peserta didik menjadi pasif.¹¹

SMA N Kedondong menetapkan KKM 75, sedangkan masih ada siswa yang belum mencapai KKM sehingga seorang guru di dalam memberikan mata pelajaran PAI di tuntut untuk menggunakan strategi yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menerapkan strategi group investigation dalam meningkatkan hasil belajar PAI di kelas XI IPS 1 SMA N Kedondong Kabupaten Pesawaran dan di harapkan juga dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok.

¹¹ Elza Lorenza S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, di Sekolah tanggal 12 Maret 2018, pukul 10.30 WIB.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan berdasarkan pengamatan ada beberapa masalah yang dapat penulis identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang belum bisa menjadi model atau actor yang mampu membuat siswa menjadi siswa yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik didalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran ketika guru menerangkan pelajaran sehingga siswa tidak mengerti apa yang diterangkan guru.
3. Dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan variasi metode pembelajaran sehingga proses belajar tersebut menjadi kurang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI XI IPS 1 SMA N Kedondong Pesawaran.
5. Belum diterapkannya strategi Group Investigation pada mata pelajaran PAI.

E. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian dilakukan terhadap peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA N Kedondong Kabupaten Pesawaran.
2. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), merupakan penelitian yang menekankan pada proses pembelajaran yang terfokus pada kelas.
3. Penggunaan strategi GI dilakukan untuk melihat adakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan sebelumnya maka permasalahan yang penulis rumuskan sebagai berikut:

“ Apakah penerapan strategi group investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar PAI kelas XI IPS 1 di SMA N Kedondong Kabupaten Pesawaran ”?

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan strategi group investigation (GI) pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS 1 di SMA N 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menumbuhkan pemahaman dan memberikan informasi terhadap penggunaan strategi group investigation (GI) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, terutama untuk tenaga pendidik dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan melalui penggunaan strategi dalam pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik

- a. Peserta didik diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang baik mata pelajaran PAI.
- b. Peserta didik diharapkan dapat lebih mudah menerima dan memahami materi pada mata pelajaran PAI melalui media film sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

2) Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi group investigation, sehingga pembelajaran akan lebih aktif, kreatif dan efisien.

3) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk memberikan penyuluhan atau pelatihan kepada guru dalam menguasai berbagai strategi agar tercipta pembelajaran yang lebih baik lagi, sehingga sekolah dapat mengoptimalkan lagi fungsi guru dalam penggunaan strategi yang interaktif dan tidak menjenuhkan.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat akademik untuk menyusun skripsi dan juga sebagai penambah pengetahuan mengenai penerapan strategi GI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

H. Hipotesis Tindakan

Dalam sebuah penelitian tidak akan terlepas dari sebuah hipotesis karena jika tidak ada hipotesis peneliti akan lebih sukar meneliti permasalahan yang akan ditelitinya. Adapun pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang sifatnya masih praduga karena harus dibuktikan terlebih dahulu.

Menurut S. Nasution hipotesis adalah perkiraan tentang apa yang kita amati dalam upaya untuk memahaminya.¹²

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK.¹³

Dalam pembelajaran strategi group investigation, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Dimana dalam pembelajaran ini memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.¹⁴

Menurut Sharan strategi group investigation lebih menekankan pada pilihan dan control peserta didik daripada menerapkan tehnik-tehnik pengajaran di ruang kelas. Dalam strategi group investigation peserta didik di beri control dan pilihan penuh dan merencanakan apa yang ingin di pelajari dan di investigasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah justru pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu melalui prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

¹² Noviyanto, "pengertian hipotesis" (online), tersedia di:
<http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-hipotesis-penelitian.html>.

¹³ E. Mulyana, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 63.

¹⁴ Hamzah dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 224.

Maka hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: “ Penerapan strategi group investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA N 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran. “

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Group Investigation

1. Pengertian Strategi Group Investigation

Strategi belajar kooperatif group investigation (GI) dikembangkan oleh shlomo sharan dan yael sharan di universitas tel aviv, Israel. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif group investigation (GI) adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok.¹

Dalam pembelajaran strategi group investigation, interaksi social menjadi salah satu penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Dimana dalam pembelajaran ini memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kreatif, reflektif, dan produktif.²

Menurut Mafune pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok.³

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*, *Op Cit*, h. 220.

² Hamzah dan Nurdin muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, *Op Cit*, h. 224.

³ Rusman, *Op Cit*, h. 222.

Dalam penjelasan diatas bahwa strategi pembelajaran group investigation adalah dalam investigasi kelompok siswa diberikan tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, baik secara individu, berpasangan maupun dalam kelompok. Dimana dalam pembelajaran group investigation menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari.

2. Kelebihan Strategi Group Investigation

Kelebihan pembelajaran strategi group investigation (GI) sebagai berikut:

1. Secara pribadi
 - a. Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
 - b. Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.
 - c. Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.
 - d. Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah.
2. Secara sosial/ kelompok
 - a. Meningkatkan belajar bekerja sama.
 - b. Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru.
 - c. Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis.
 - d. Belajar menghargai pendapat orang lain.
 - e. Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

3. Kelemahan Strategi Group Investigation

Kelemahan pembelajaran group investigation (GI) sebagai berikut:

1. Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan.
2. Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
3. Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran GI, model pembelajaran GI cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri.
4. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.⁴

4. Langkah-langkah Strategi Group Investigation

1. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok (para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengategorisasi saran-saran; para siswa bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama; komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen; guru membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi).
2. Merencanakan tugas-tugas belajar (direncanakan secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing; yang meliputi: apa yang kita selidiki; bagaimana kita melakukannya; siapa sebagai apa-pembagian kerja; untuk tujuan apa topik ini diinvestigasi).

⁴ Hamzah dan Nurdin muhamad, *Op Cit*, h. 229.

3. Melaksanakan investigasi (siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan; setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok; para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide).
4. Menyiapkan laporan akhir (anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya; merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya; membentuk panitia acara untuk mengoordinasikan rencana presentasi).
5. Mempresentasikan laporan akhir (presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk; bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lainnya); pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas).
6. Evaluasi (para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman-pengalaman afektifnya; guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluai pembelajaran; asesmen diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis).⁵

Dari pendapat saya bahwa dengan kelebihan strategi siswa termotivasi untuk berfikir kritis dan selalu mengeluarkan pendapat-pendapatnya karna

⁵ Rusman, *Op.Cit*, h. 221.

strategi ini sangat melekat pada keaktifan siswa itu sendiri. Meskipun strategi ini mempunyai kelemahan, guru diharapkan dapat meminimalisir kelemahan strategi pembelajaran tersebut agar strategi group investigation tersebut dapat di terapkan secara optimal.

B. Hasil Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan “perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”.⁶ Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.

Hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik. Peserta didik tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk

⁶ Aina Mulyani, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 250.

⁷ Nana Sudjana, *Op.Cit*

memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.

- b. Menambah keyakinan atau kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan atau perilaku).
- e. Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.⁸

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hasil belajar kemudian digunakan oleh pendidik untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam

⁸ *Ibid*, h. 56.

mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ada faktor yang dapat diubah (seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), adapula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang peserta didik, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diungkapkan oleh Slameto adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik)

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik ini meliputi:

- 1) Faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis ialah faktor yang berhubungan dengan rohani yang meliputi:
 - a) Intelegensi, bilamana pembawaan anak memang rendah maka anak tersebut sukar mencapai hasil belajar yang baik.
 - b) Perhatian, untuk dapat menjamin belajar yang baik, peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik bagi

peserta didik, maka timbul kebosanan sehingga prestasinya menurun.

- c) Minat, bahan pelajaran yang menarik minat atau keinginan anak akan mudah dipelajari. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat anak pasti tidak dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi peserta didik itu sendiri.
- d) Bakat, apabila pelajaran itu tidak sesuai dengan bakatnya maka ia akan mengalami kesukaran-kesukaran dalam belajarnya. Sebaliknya apabila pelajaran sesuai dengan bakatnya ia selalu baik baik dalam hasil belajarnya sehingga ia merasa senang dan selalu berusaha lebih giat lagi dalam belajar.
- e) Motif, apabila peserta didik memiliki motif maka ia akan terdorong untuk belajar, untuk membentuk motif itu dapat dilakukan dengan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan.

b. Faktor Ekstern, meliputi:

- 1) Faktor keluarga, yang meliputi
 - a) Cara orang tua mendidik

Orang tua dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam

belajar. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajar. Adapun hubungan orang tua dengan anak yang baik ialah hubungan yang penuh pengertian disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman dengan tujuan untuk memajukan belajar anak. Begitu juga dengan contoh sikap yang baik dari orang tua sangat mempengaruhi belajar anak.

b) Faktor suasana rumah

Suasana rumah yang terlalu gaduh atau terlalu ramai tidak akan memberikan anak belajar dengan aktif, begitu juga suasana rumah yang terlalu tegang selalu banyak cekcok diantara keluarga.

c) Faktor ekonomi keluarga

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak, misalnya anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak dari keluarga yang tidak mampu tidak dapat membeli alat-alat itu. Dengan alat yang serba tidak lengkap inilah maka hati anak-anak menjadi kecewa, minder, putus asa sehingga hal tersebut membuat dorongan belajar mereka berkurang.

- 2) Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar.⁹

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal peserta didik, faktor pendekatan belajar juga sangat berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar peserta didik tersebut. Seorang peserta didik yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* (mendalam) misalnya sangat mungkin sekali berpeluang untuk meraih hasil belajar yang tinggi daripada peserta didik yang menggunakan pendekatan belajar *surface* (permukaan dan bersifat lahiriah) atau reproductive.¹⁰

⁹ E. Mulyana, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Kurikulum Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 69.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 156.

Untuk memperjelas uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Ragam Faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Unsurnya

Ragam Faktor dan unsur-unsurnya		
Internal peserta didik	Eksternal peserta didik	Pendekatan
1. Aspek Fisiologi a. Jasmani b. Mata dan telinga 2. Aspek Psikologi a. Inteligensi b. Sikap c. Minat d. Bakat e. Motivasi	1. Lingkungan sosial a. Keluarga b. Pendidik c. Masyarakat d. Teman 2. Lingkungan non sosial a. Rumah b. Sekolah c. Peralatan d. Alam	1. Pendekatan tinggi a. Spekulative b. Achieving 2. Pendekatan menengah a. Analitical b. Deep 3. Pendekatan rendah a. Reproductiv b. Surface

Sumber : Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Rajawali Pers Jakarta 2010

3. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik diukur melalui sistem evaluasi yaitu usaha mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, dan sampai taraf mana mereka telah dapat menyerap pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik.

Kriteria pengukuran hasil belajar didasarkan pada perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini tercermin dari pernyataan Muhibbin Syah bahwa proses perkembangan tersebut meliputi:

- a. Perkembangan motor (*motor development*), yakni perkembangan progresif dan berhubungan dengan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skill*).
- b. Perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan kecerdasan otak anak.
- c. Perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*).¹¹

Dari kriteria tersebut diatas, hasil belajar peserta didik dari aktivitasnya adalah penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, konsep atau kecakapan, memiliki kepribadian atau sikap mental yang baik dan memiliki keterampilan-keterampilan.

Kriteria pengukuran hasil belajar didasarkan pada tiga aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan teori taksonomi bloom hasil belajar dalam rangka kategori yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

¹¹ *Ibid*, h. 12.

- a. Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Psikomotorik meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan dan mengamati).¹²

Berdasarkan kriteria pengukuran hasil belajar diatas maka peneliti ingin meneliti dan melihat hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek kognitif. Istilah kognitif berasal dari kata cognition yang mempunyai padanan kata knowing yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, cognition (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.¹³

Adapun yang menjadi indikator suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

¹² *Ibid*, h. 18.

¹³ Muhibbin Syah, *Op Cit*, h. 22.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan dengan tes hasil belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes hasil belajar dapat digolongkan ke dalam jenis sebagai berikut:

- a. Tes formatif
- b. Tes subsumatif
- c. Tes sumatif.¹⁴

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar peserta didik selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Adapun diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

- a. Norma skala angka dari 0 sampai 10
- b. Norma skala angka dari 10 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan keberhasilan belajar (passing grade) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang peserta didik mendapatkan nilai lebih dari

¹⁴ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 63.

batas minimal, maka ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.¹⁵

Di SMA N Kedondong Pesawaran pada mata pelajaran PAI, Passing Grade (KKM) yang ditentukan adalah 75, jadi apabila peserta didik mencapai nilai 75 maka peserta didik telah dianggap memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Norma pengukuran ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Simbol Nilai Angka dan Huruf

Simbol Nilai Angka dan Huruf		Huruf	Predikat
Skala 0-10	Skala 0-100		
8-10	80-100	A	Sangat baik
7-7,9	70-79	B	Baik
6-6,9	60-69	C	Cukup
5-5,9	50-59	D	Kurang
0-4,9	0-49	E	Gagal

Sumber : Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan

Pendekatan Baru, Remaja Rosdakarya, Jakarta 2008, hal 153

Berdasarkan norma skala pengukuran hasil belajar diatas maka peneliti ingin meneliti dan melihat hasil belajar peserta didik dengan norma skala angka 0-100.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 153.

4. Penilaian Hasil Belajar

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Proses belajar mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.¹⁶

a. Fungsi penilaian hasil belajar

Penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar berfungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru.¹⁷

b. Tujuan penilaian hasil belajar

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 111.

¹⁷ *Ibid*, h. 112.

- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan perbaikan.
- 4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.¹⁸

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya rencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran agama islam dengan dibarengi tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁹

Menurut Zakiah Drajat pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup demi meraih kebahagiaan dunia dan akherat.²⁰

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 160.

¹⁹ Mulyana, *Op Cit*.

²⁰ Zakiah Drajat, *Op Cit*.

Jadi dapat digeneralisasikan pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik peserta didik untuk memahami dan mempelajari ajaran agama islam sehingga diharapkan mereka memiliki kecerdasan berfikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam setiap langkah yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tentunya memiliki dasar yang kuat. Begitu juga dalam pendidikan agama islam dasar yang digunakan adalah landasan atau pedoman yang dapat memperkuat untuk mencapai suatu tujuan. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu:

1) Dasar yuridis/hukum

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembga pendidikan formal di Indonesia.

Dalam hal ini dasar dari segi yuridis formal ada tiga macam, yaitu:

a) Dasar ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah negara pancasila dimana sila pertama dari pancasila yaitu ketuhanan yang maha esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Dasar structural/ konstitusional

Dasar structural/ konstitusional adalah UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

c) Dasar operasional

Dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti dalam Tap. MPR. No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap. MPR. No. IV/MPR/1978 jo ketetapan MPR. No. II/MPR/1983, ketetapan MPR. No. II/MPR/1988, ketetapan MPR. No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya di nyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung di maksudkan didalam

kurikulum sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

2) Dasar religius

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dalam agama islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun hadis nabi menurut ajaran islam bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari tuhan dan merupakan ibadah kepadanya.

3) Dasar social psychology

Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain. Dasar ini berguna juga untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kesejahteraan batiniah pelaku pendidikan, agar mereka mampu meningkatkan prestasi dan kompetisi dengan cara yang baik dan sehat.

Dasar ini pula yang memberikan suasana batin yang damai, tenang, dan indah di lingkungan pendidikan, meskipun dalam kedamaian dan ketenangan itu senantiasa terjadi dinamika dan gerak cepat untuk lebih maju bagi pengembangan lembaga pendidikan.²¹

²¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 49.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*²²

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai dilaksanakan. Oleh sebab itu, pendidikan yang merupakan suatu usaha yang berproses mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai sebagai indikasi berhasilnya pendidikan tersebut.

Tujuan pendidikan islam diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan agama islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil.

Dengan demikian insan kamil, manusia secara jasmani dan rohani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketakwaannya kepada Allah SWT.²³

Tujuan pendidikan Islam mempunyai corak yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan kedewasaan berfikir peserta didik. Esensinya hanya bersifat profan. Berbeda dengan pendidikan Islam yang mempunyai

²² Depag RI, *Op Cit*, h. 201.

²³ Zakiah Drajat, *Op Cit*, h. 29.

tujuan lebih holistik. Pendidikan Islam berpandangan bahwa hubungan antara manusia -Tuhan dan alam semesta tidak bisa dipisahkan. Tuhan dipandang sebagai sumber segala yang maujud termasuk manusia dan alam semesta.

Dalam pendidikan Islam yang terpenting adalah bagaimana menyadarkan peserta didik tahu tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk yang hidup di alam semesta ini. Oleh karena itu, maka tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggungjawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia baik dan benar sebagai perwujudan khalifatullah fi al-ardh.²⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah membentuk manusia menjadi pribadi yang berakhlakul karimah yang bertakwa kepada Allah SWT, dan menjalankan perintah-perintahNya serta menjauhi larangan-larangan-Nya.

Selain itu juga menjalin hablum minannas kepada sesama manusia dengan baik sesuai dengan ajaranNya. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Ali Imran ayat 102.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*²⁵

164. ²⁴ Imam Syafe'I, *At-Tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam*, vol. 6, no. 2, November 2015, h.

²⁵ Depag RI, *Op Cit*, h. 50.

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam di sekolah merupakan sebuah aktifitas yaitu upaya secara sadar dan sistematis yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana seseorang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis), ataupun mental dan sosial yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran-ajaran islam.²⁶

Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan pendidikan agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way Of Life*). Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan agama islam (PAI) adalah sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan mencerdaskan seluruh aspek peserta didik yang meliputi kecerdasan berfikir (kognitif), kecerdasan emosi (afektif), kecerdasan psikomotorik dan kecerdasan spiritual. Pendidikan agama islam bukan hanya mendidik siswa untuk meraih sukses di akherat dengan menjadi insan yang bertakwa dan berakhlak mulia.

²⁶ Muhammad Alim, *Op Cit*, h. 15.

²⁷ Zakiah Drajat, *Op Cit*, h. 86.

4. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Islam itu adalah suatu agama yang berisi suatu ajaran mengenai tata hidup yang diturunkan Allah SWT. Kepada umat manusia melalui para rasul-Nya. Sejak nabi adam as sampai nabi Muhammad SAW. Ajaran islam yang dibawa nabi Muhammad SAW. Dari Allah SWT. Berisi pedoman pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (Allah SWT), dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan makhluk bernyawa lain, dengan benda mati dan alam semesta ini. Ajaran ini diturunkan Allah SWT untuk kesejahteraan hidup manusia ini dan di akhirat nanti, maka pendidikan agama islam sebenarnya harus berarti pendidikan tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan dipergunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akherat. Oleh karena itu kaum muslimin berkewajiban memperdalam ilmu agama untuk mengetahui ajaran islam tersebut.

Dengan demikian, berarti ruang lingkup pendidikan agama islam secara umum itu luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan yakni:

a. Keimanan (Tauhid)

Pengajaran dan pendidikan keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam materi pelajaran keimanan, inti pelajaran adalah membahas tentang ke-Esaan Allah SWT. Oleh karena itu, ilmu tentang keimanan itu juga disebut Tauhid.

Ruang lingkup pelajaran keimanan itu meliputi rukun iman yang enam yaitu percaya kepada Allah SWT, percaya kepada malaikat-malaikat-Nya, percaya kepada rasul-rasul-Nya, percaya kepada kitab-kitab-Nya yang diturunkan kepada rasul-rasul-Nya, percaya kepada hari kiamat dan percaya kepada Qada' dan Qadar.²⁸

b. Ibadah (Ilmu fiqh)

Dalam pengertian yang luas, ibadah itu segala bentuk aspek pengabdian yang ditujukan kepada Allah SWT semata yang diawali dengan niat. Materi pelajaran ibadah ini seluruhnya dimuat dalam ilmu fiqh. Selain membicarakan ibadah, juga membicarakan kehidupan social, seperti perdagangan (jual beli), perkawinan, perceraian, kekeluargaan, warisan, pelanggaran, hukuman, perjuangan (jihad), politik (pemerintahan), makanan, minuman, pakaian dan lain sebagainya.²⁹

c. Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Membaca Al-Qur'an juga suatu ilmu yang mengandung seni, yakni seni baca Al-Qur'an. Isi pengajaran Al-Qur'an diantaranya adalah pengenalan huruf hijaiyah, cara menyembunyikannya, bentuk dan fungsi tanda baca dan tanda berhenti, dan lain sebagainya. Ruang lingkup

²⁸ Zakiah Darajat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 84.

²⁹ *Ibid*, h. 86.

pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran yang membutuhkan latihan dan pembiasaan.³⁰

d. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk batin dari seseorang. Pengajaran akhlak berarti pengajaran bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. Pembentukan ini dapat dilakukan dengan memberikan pengertian tentang baik buruk kepentingannya dalam kehidupan, memberikan ukuran baik buruk, melatih dalam perbuatan, mendorong dan memberikan sugesti dalam berbuat. Dasar pelaksanaannya, pelajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak mulia.³¹

e. Muamalah

Muamalah merupakan bagian dari ilmu fiqh. Ilmu ini membahas hubungan sosial antar sesama manusia, yakni *muamala madaniyat* dan *muamalat maliyat*. *Muamala madaniyat* membahas masalah-masalah yang dikelompokkan kedalam kelompok persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan dan cara penggunaan dan mendapatkannya. Sedangkan *muamalat maliyat* membahas masalah-masalah yang dikelompokkan kedalam kelompok persoalan harta kekayaan milik bersama baik masyarakat kecil atau besar seperti negara (perbendaharaan negara/baitul mal).³²

³⁰ *Ibid*, h. 90

³¹ *Ibid*, h. 98.

³² *Ibid*, h. 102.

f. Syariat (ilmu hukum)

Syariah adalah ilmu yang mempelajari tentang syariat atau hukum islam. Ayat pertama yang berbunyi “iqra” merupakan persyariatan pertamadalam hukum islam. Perintah membaca merupakan syariat pertama yang diperintahkan dalam ajaran islam. Ilmu ini membicarakan mulai dari hukum pertama dalam islam sampai kepada berbagai hukum dalam kehidupan manusia sehari-hari.³³

g. Tarikh (ilmu sejarah)

Tarikh atau imu sejarah islam mengajarkan ilmu sejarah yakni sejarah mengenai pertumbuhan dan perkembangan sejarah ummat islam, seperti sejarah kerajaan besar yang berkuasa di luar tanah arab sebelum datangnya islam, peperangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan masih banyak yang lainnya.³⁴

³³ *Ibid*, h. 108.

³⁴ *Ibid*, h. 112.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.¹

Penelitian tindakan kelas (classroom action research), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.²

¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 58.

² *Ibid*, h. 57.

Menurut Suharsimi (2002) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian+tindakan+kelas sebagai berikut.

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari berbagai pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) di atas dapat disimpulkan, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Jadi dapat kita simpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kelebihan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama dalam PTK menimbulkan rasa memiliki.
2. Kerjasama dalam PTK mendorong kreativitas dan pemikiran kritis dalam hal ini guru yang sekaligus sebagai peneliti.
3. Melalui kerjasama, kemungkinan untuk berubah meningkat.
4. Kerjasama dalam PTK meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kelemahan dari PTK adalah sebagai berikut:

1. Kurang mendalamnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik-teknik dasar penelitian tindakan kelas pada pihak peneliti.
2. Tidak mudah menemukan dan merumuskan masalah yang hendak diteliti.
3. Tidak mudah mengelola waktu antara kegiatan rutin yang sekaligus dilakukan dengan kegiatan penelitian tindakan kelas.
4. Keengganan atau bahkan kesulitan untuk melakukan perubahan.
5. Tuntutan terhadap penelitian tindakan agar dia dapat meyakinkan orang lain bahwa model, metode, strategi, atau teknik-teknik pembelajaran yang ditelitinya benar-benar berjalan secara aktif dan

membawa kepada perubahan dan peningkatan kualitas secara nyata.³

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian tindakan kelas bersifat partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian, bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain (kolaborator) dalam penelitiannya, dan bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam artian penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan oleh peneliti kualitatif.⁴

B. Penentuan Subjek dan Objek

Penentuan subjek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Guru agama islam SMA N 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran.
2. Siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kedondong.

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 69.

⁴ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), h. 257.

Sedangkan objek yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI melalui penerapan strategi group investigation.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian tindakan kelas. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan PTK ini terdiri dari beberapa siklus.

a. Perencanaan

Pada tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas.

c. Pengamatan

Pada tahap ini yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya

pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

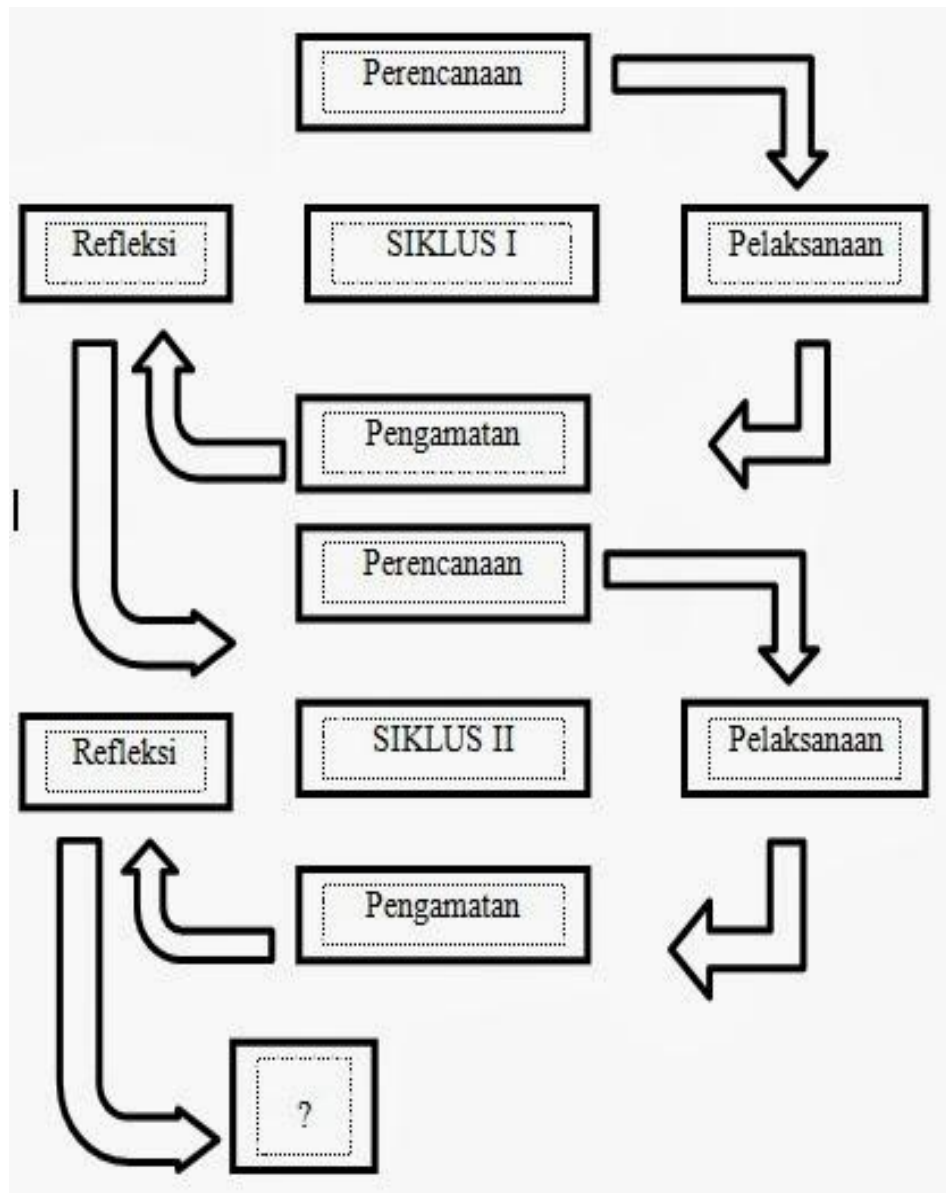
d. Refleksi

Refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *pemantulan*.

Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.⁵

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 17-19.

Tahap-tahap penelitian dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model E. Mulyasa⁶

⁶ *Ibid*, h. 16.

D. Alat Pengumpulan Data

Instrument pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah oleh nya.

Instrument pengumpulan data adalah cara-cara dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data instrument sebagai alat bantu dalam menggunakan alat pengumpul data merupakan sarana yang dapat di wujudkan dalam benda.

Untuk melakukan penelitian tindakan kelas maka di gunakan metode pengumpulan data yang meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁷

Observasi atau pengamatan berfungsi untuk mengetahui tindakan yang dilakukan dan hasilnya. Dengan pengamatan ini dapat dilihat perubahan apa saja yang telah terjadi dan masing-masing seberapa besar telah meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 116.

Dalam penelitian ini metode observasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan strategi group investigation dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA N Kedondong Pesawaran.

Metode observasi ini adalah metode pokok atau primer yang penulis gunakan untuk memperoleh data dan mengamati secara langsung dalam penerapan strategi group investigation yang dilakukan bersama dalam proses pembelajaran. Metode observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.⁸

Dalam penelitian ini metode wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data setelah tahap tindakan selesai. Metode wawancara

⁸ *Ibid*, h. 119.

berbentuk uraian yang diajukan kepada guru agama islam, yang ikut terlibat dalam bidang penelitian. Tujuan penulis menggunakan metode wawancara adalah untuk memperoleh gambaran kondisi pembelajaran, kelemahan-kelemahannya dan upaya perbaikan yang dapat dilakukan dilihat dari pandangan guru.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar prestasi dan keaktifan peserta didik sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi group investigation.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal/tes pengetahuan pra syarat, yang digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan pra syarat tersebut juga dijadikan sebagai acuan tambahan dalam mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar, disamping menggunakan nilai raport selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu peserta didik.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan strategi group investigation dilaksanakan.

Peneliti menggunakan metode tes ini untuk mengumpulkan data-data mengenai hasil belajar peserta didik dalam penerapan strategi group investigation. Dalam metode ini peneliti memberikan tes berupa soal pilihan ganda.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menemukan data dengan cara pengamatan, pencatatan data yang bersifat verbal. Dalam penelitian ini metode dokumentasi penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan kegiatan selama siswa selama proses belajar, serta prasarana yang menunjang proses belajar mengajar, contohnya dokumen yang bisa dikaji dapat berupa: daftar hadir, silabus, arsip dan lembar kerja.

Tujuan penulis dalam menggunakan metode dokumentasi adalah untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen, sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Sehingga indikasi peningkatan bahkan penurunan kemampuan berfikir kritis siswa terdata dengan jelas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan berdasarkan data variabel dan jenis responden, mentabulasi, data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, peneliti yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.⁹

Setelah peneliti memperoleh data melalui teknik pengumpulan data dari obyek penelitian, maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data. Peneliti ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah direduksi, data siap di beberan, artinya tahap analisis sampai pada pembeberan data. Berbagai macam PTK yang telah direduksi perlu dibebarkan dengan tertata rapi dengan narasi plus matrik,

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 207.

grafik, atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Pembeberan data yang sistematis dan interaktif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.¹⁰

3. Conclusion/ verivication (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus dua atau seterusnya dan kesimpulan terakhir saling berkaitan dan kesimpulan yang pertama sebagai pijakan.¹¹ Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas ini, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Reduksi data proses menyeleksi, menentukan fokus menyederhanakan dan meringkas serta merubah data “mentah” menjadi data lapangan.
- b. Penyajian data adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interprestasi berdasarkan penyajian data yang telah dilakukan.

¹⁰ Kunandar, *Op Cit*, h. 102.

¹¹ *Ibid*, h. 103.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian data kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam verifikasi data ini penulis mengkonferensikan data reduksi dan display selanjutnya melakukan verifikasi data dengan mencocokkan teori yang terkait dengan penerapan strategi group investigation dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPS 1 SMA N Kedondong Pesawaran.

Untuk mengetahui persentase hasil belajar peserta didik digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Persentase peserta didik yang tuntas

F: Frekuensi hasil belajar yang tuntas

N: Jumlah seluruh peserta didik.¹²

¹² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 43.

F. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dengan menggunakan strategi group investigation pada penelitian ini dinyatakan berhasil jika persentase ketuntasan belajar peserta didik pada kelas XI IPS 1 di SMA N 1 Kedondong Pesawaran mencapai 75% maka penelitian ini dikatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA N 1 Kedondong

Dalam usaha meningkatkan pendidikan, pada tahun 1980 berdirilah Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Kedondong yaitu SMA Persiapan. SMA Persiapan ini didirikan oleh panitia pendiri pembangunan SMA persiapan Negeri Kedondong. Adapun tujuan panitia ini adalah supaya di kecamatan terdapat SMA Negeri. Sesuai dengan tujuan SMA Persiapan maka diusulkan SMA Persiapan Kedondong kepada pemerintah untuk di Negerikan. Sehingga pada tahun 1988 oleh pemerintah SMA Kedondong menjadi SMA Negeri 1 Kedondong , dengan surat keputusan menteri Pendidikan Nasional Nomor: 052/0/1998 pada tanggal 8 februari 1988.

Adapun sebagai kepala sekolah pertama dijabat oleh Bapak Emu Sahri Suanda B.A dan kemudian pada tahun 1989 sampai tahun 1990 dikepalai oleh bapak Drs. Suparno, pada tahun 1992 sampai tahun 1997 dikepalai oleh Bapak Drs. Izmir Hasan, tahun 1997 sampai 2007 dikepalai oleh Bapak Drs. Sutijono, tahun 2007 sampai 2008 dikepalai oleh bapak Drs. H. Harun, dari tahun 2008 sampai 2012 dijabat oleh bapak Drs. A Ra'uf, M.M. untuk periode ke tujuh tahun 2012 sampai dengan 2015 dijabat oleh bapak Suiryono, S.Pd dan

pada tahun 2015 sampai dengan sekarang dijabat oleh Bapak Dudi Indiana, M.Pd.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kedondong

Agar dalam kinerja tetap efektif terarah, maka dengan ini menetapkan Visi dan Misi Sekolah sebagai berikut:

a. Visi sekolah

Visi SMA Negeri 1 Kedondong telah ditetapkan pada tahun 2008 kemudian secara bertahap dilakukan pembaharuan-pembaharuan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman sebagai berikut: “Menjadi Lembaga Pendidikan Yang Responsif”

Indikator:

1. Optimalisasi MBS
2. Menciptakan kehidupan Akademis bernuansa Agamis dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran.
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang actual, menarik, dan bermakna.
4. Mengembangkan media pembelajaran berbasis ICT dan IPTEK.
5. Komputerisasi dalam pengolahan Administrasi.
6. Menjunjung tinggi ka'idah keilmuan.
7. Memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya daerah dan nasional.

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi sekolah, SMA Negeri 1 Kedondong memiliki misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan manajemen terpadu dan partisipatif berbasis sekolah secara terkontrol.
2. Menyusun program sekolah dengan melibatkan warga sekolah.
3. Menghargai prestasi dibidang akademik keagamaan.
4. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan berdasar standar kompetensi dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan.
5. Memanfaatkan media ICT, VIDEO, CD ROOM, dan Modul dalam proses pembelajaran.
6. Menerapkan lifeskill dalam proses pembelajaran.
7. Memanfaatkan jaringan internet dapat mendapatkan informasi dalam pengembangan sistem pembelajaran.
8. Melaksanakan pengolahan administrasi dengan prinsip pelayanan prima.
9. Melaksanakan manajemen keuangan terbuka, memenuhi kaidah akuntabilitas.

10. Mendorong dan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
11. Meningkatkan kesejahteraan Guru dan Karyawan.
12. Meningkatkan profesionalisme tenaga Guru dan Karyawan.
13. Memanfaatkan jaringan computer (LAN) dalam pengolahan sistem administrasi.
14. Memberdayakan perpustakaan, Lab IPA, Bahasa, dan Komputer.
15. Memberdayakan kegiatan mulok.
16. Melaksanakan program kesenian dan ekstra kulikuler secara terprogram.

3. Keadaan Guru dan Peserta Didik SMA Negeri 1 Kedondong

a. Keadaan Guru SMA N 1 Kedondong.

Keadaan guru SMA N 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran pada tahun 2018/2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Data Guru SMA N 1 Kedondong Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	Nama Guru	Pendidikan	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Dudi Indiana, M.Pd	S2 Tek. Pendidikan	Kimia	Kepala Sekolah
2	Dra. Paulina Rifai	S1 Ekonomi	Ekonomi	Guru
3	Edward Efendi S., M.Pd	S2 Adm. Pendidikan	BK	Guru
4	Dra. Hj.Munfaridah, M.Pd.I	S2 PAI	Pend. Agama islam	Guru
5	Drs. Ismail	S1 PPKN	PKN	Guru
6	Drs. Matnur	S1 Sejarah	Sejarah	Guru
7	Nenni Hendriani, S.Sos, M.Pd	S2 Pend. IPS	Sosiologi	Guru
8	Drs. I.D. Abror	S1 Geografi	Geografi	Guru
9	Dra. Dewi Hartini, M.Pd	S2 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Guru
10	Dra. Anika Lukitawati	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Guru
11	Hening Dwi Yuwati, S.Pd	S1 Sejarah	Sejarah	Guru
12	Tuti Husniati	D3 BP/BK	BK	Guru
13	Royandaru, S.Pd	S1 Matematika	Matematika	Guru
14	Dodi Suryana, S.Pd	S1 Fisika	Fisika	Guru
15	Ngudiasih, S.Pd	S1 Biologi	Biologi	Guru
16	Sumiyati	D3 Matematika	Matematika	Guru
17	Ratih Dwi Wurdianti, S.Pd	S1 Kimia	Kimia	Guru
18	Dra. Farida	S1 BP/BK	BK	Guru

19	Damanhuri, S.Pd	S1 Matematika	Matematika	Guru
20	Turismi	D3 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Guru
21	Indang Lestari, S.Pd	S1 Penjaskes	Penjaskes	Guru
22	Sri Astuti, M.Pd	S2 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Guru
23	Marlina, S.Pd	S1 Ekonomi	Ekonomi	Guru
24	Yuyun Wahyuni, S.Pd	S1 BP/BK	BK	Guru
25	Dra. Mifta Husaadah	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Guru
26	Darmaini, S.E	S1 Ekonomi	Ekonomi	Guru
27	Sukenti, S.Pd	S1 Ekonomi	Ekonomi	Guru
28	Neli F. Rohdina, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Guru
29	Nelly Yanti, S.Pd	S1 Matematika	Bahasa Inggris	Guru
30	Nasrotul Hikmi, S.Pd	S1 Fisika	Fisika	Guru
31	Alfi Dwi Yulfisa, S.Pd	S1 Kimia	Kimia	Guru
32	M. Febriansyah Putra, S.Si	S1 Biologi	Biologi	Guru
33	Elza Lorenza, S.Pd	S1 PAI	Pend. Agama Islam	Guru
34	Saryono, S.Pd	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Guru
35	Susmi Mandaelis, M.Pd	S2 Tek. Pendidikan	Fisika	Guru
36	Desi Minarni	D1 Komputer	TIK	Guru
37	Ahmad Fauzi	D1 Komputer	TIK	Guru

Sumber: Tata Usaha SMA N 1 Kedondong Tahun Pelajaran 2018/2019

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa guru di SMA N 1 Kedondong Pesawaran pendidikannya rata-rata S1 namun ada yang S2 bahkan masih ada yang D3. Dan juga mayoritas pengajar yang ada di SMA N 1 Kedondong mengajar sesuai dengan jurusan yang diambil pada waktu kuliah.

b. Keadaan Siswa

Siswa yang belajar di SMA N 1 Kedondong berasal dari dalam dan luar kedondong. Tabel keadaan siswa SMA N 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran:

Tabel 4
Data Peserta Didik SMA N 1 Kedondong Tahun Pelajaran 2018/2019

Tahun Pelajaran	Kelas					Jumlah
	X	XI IPA	XI IPS	XII IPA	XII IPS	
2008/2009	236	105	119	85	131	674
2009/2010	244	119	93	115	68	612
2010/2011	225	118	104	117	103	667
2011/2012	262	109	111	103	99	684
2012/2013	254	136	101	108	107	706
2013/2014	193	133	109	132	98	665
2014/2015	242	88	93	121	98	642
2015/2016	191	122	106	86	98	603
2016/2017	269	104	89	118	104	684
2017/2018	205	142	114	94	173	634
2018/2019	224	108	83	127	108	650

Sumber: Tata Usaha SMA N 1 Kedondong Tahun Pelajaran 2018/2019

Dilihat dari jumlah data peserta didik diatas tahun ajaran 2008-2010 mengalami penurunan. Ditahun 2011- 2012 meningkat dan di tahun 2013-sekarang mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik untuk masuk di SMA N 1 Kedondong sangat kurang dikarenakan lokasi sekolah tersebut jauh dari keramaian dan sarana prasarana nya kurang memadai.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMA N 1 Kedondong sebagai pusat kegiatan Administrasi proses belajar mengajar dan pengembangan keterampilan mempunyai ruangan sebagai berikut:

Tabel 5
Kondisi Sarana dan Prasarana SMA N 1 Kedondong

No	Sarana	Jumlah	Kondisi baik	Rusak ringan	Rusak berat	Keterangan
1	Ruang Teori/Kelas	23	21	2	-	
2	LAB IPA	1	1	-	-	
3	LAB Bahasa	1	1	-	-	
4	LAB Komputer	1	1	-	-	
5	Ruang perpustakaan	1	1	-	-	
6	Ruang aula	-	-	-	-	
7	Ruang UKS	1	1	-	-	
8	Ruang BK	1	1	-	-	
9	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	
10	Ruang Guru	1	1	-	-	

11	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	
12	Ruang Osis	1	-	-	-	
13	Ruang Ekstra Kurikuler	1	1	-	-	
14	Ruang PMR	-	-	-	-	
15	WC Guru Laki-laki	2	2	-	-	
16	WC Guru Perempuan	1	1	-	-	
17	WC Siswa laki-laki	5	-	-	-	
18	WC Siswa Perempuan	5	-	-	-	
19	Gudang	2	2	-	-	
20	Ruang Ibadah	1	1	-	-	
21	Ruang Multimedia	1	1	-	-	
22	Gardu satpam	1	1	-	-	

Sumber: Tata Usaha SMA N 1 Kedondong Tahun Pelajaran 2018/2019

B. Penerapan Strategi Group Investigation Pada Mata Pelajaran PAI

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan setiap hari kamis pukul 11.30-13.50. Penelitian pada mata pelajaran PAI di kelas XI IPS 1 SMA N Kedondong dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus dilakukan selama 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan kamis 18 oktober 2018, siklus ke I pertemuan ke-2 dilaksanakan kamis 25 oktober 2018, siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan kamis 1 november 2018, siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan kamis 8 november 2018.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti bekerja sama dengan pendidik mata pelajaran PAI (Elza Lorenza) terhadap peserta didik kelas XI IPS

1 di SMA N 1 Kedondong adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI, sebelum pembelajaran dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan konsultasi bersama guru mata pelajaran PAI untuk lebih memahami sikap dan karakter kelas yang akan digunakan untuk penelitian. Dilanjutkan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan materi tata cara perawatan jenazah untuk pelaksanaan strategi group investigation, catatan observasi dan lembar soal yang akan diberikan pada akhir siklus. Dari lembar observasi dan hasil belajar maka dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan tindakan

Dalam hal ini peneliti mempersiapkan berbagai perencanaan diantara lain:

1. Menentukan materi tata cara perawatan jenazah.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpacu pada silabus yang sudah ada.
3. Membuat scenario group investigation.
4. Membuat 10 butir soal pilihan ganda.
5. Membuat instrument lembar observasi.
6. Evaluasi.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari kamis 18 oktober 2018 dan 25 oktober 2018 jam 11.30-13.50. Dihadiri oleh 20 peserta didik. Pada pertemuan ini pelaku tindakan atau peneliti dibantu guru bidang studi PAI yaitu Elza Lorenza, sedangkan peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi group investigation. Serta peserta didik bertindak sebagai subjek yang diteliti, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa, mengabsen terhadap kehadiran peserta didik, memulai pelajaran dengan membaca basmalah, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar dan menginformasikan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu group investigation setelah pendidik menjelaskan strategi group investigaton, pendidik mengondisikan kelas dan membagi kelompok menjadi 4 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok 5 orang peserta didik, sesuai dengan submateri tata cara perawatan jenazah yang telah dipersiapkan. Kelompok 1 tata cara memandikan jenazah, kelompok 2 tata cara mengkafani jenazah, kelompok 3 tata cara menyalatkan jenazah, kelompok 4 tata cara menguburkan jenazah. Setelah pembentukan

kelompok pendidik mengimbau agar setiap kelompok merencanakan tugas yang akan dipelajari, berdiskusi, mengklarifikasi semua gagasan, menyiapkan laporan akhir dan mempersiapkan 4 wakil kelompok untuk mempersentasikan laporan akhir, sehingga pada pertemuan pertama ini perwakilan kelompok 1 dan 2 langsung maju persentasi, memberikan penampilan mereka, sedangkan kelompok lain menanggapi. Saat kelompok 1 yaitu tentang tata cara memandikan jenazah maju persentasi untuk memaparkan hasil diskusinya.

Untuk kelompok 1 ini belum terlalu siap, ini dibuktikan dari ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab dan dari peserta didik yang lain kurang terpancing dengan kelompok 1 kemudian dimulai kembali dengan kelompok 2 yaitu tata cara mengkafani jenazah, hal yang samapun terjadi kelompok 2 juga tidak siap, kemudian hanya beberapa peserta didik dari beberapa kelompok yang aktif bertanya namun tidak dapat dijawab oleh kelompok 2 sehingga pendidik pun memberi jawaban dari apa yang ditanyakan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Kemudian dilanjutkan tes akhir siklus 1 dengan jumlah sebanyak 10 soal dengan bentuk pilihan ganda. Tes ini dilakukan untuk melihat atau tidak peningkatan yang terjadi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi group investigation. Pendidik memberikan nasehat

serta saran, mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan menutup pembelajaran dengan salam.

c. Tahap observasi

Pada tahap observasi siklus 1 yang dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dapat diketahui ketika persentasi kelompok maju, disaat inilah terlihat jelas kelompok yang aktif dengan yang tidak. Pada pembelajaran siklus I, pertama-tama pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa, memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmalah. Kegiatan yang dilakukan pendidik adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar dimulai.

Awal pembelajaran pendidik memberikan materi inti pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Pendidik mengadakan absensi terhadap kehadiran peserta didik, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran, menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu group investigation dan menjelaskan langkah-langkah menggunakan atau menerapkan strategi ini, pendidik mengendalikan kelas dan membagi kelompok kedalam 4 kelompok, pendidik mengimbau kepada peserta didik untuk merencanakan tugas yang akan dipelajari, saling berdiskusi,

menyiapkan laporan akhir, dan menyiapkan wakil kelompok untuk mempersentasikan hasil tugasnya, pendidik memberi poin kepada setiap kelompok yang aktif dan dapat menjawab setiap pertanyaan disaat pembelajaran berlangsung, tetapi peserta didik kurang termotivasi dan tidak aktif saat berlangsungnya pembelajaran masih ada peserta didik yang ribut dan sibuk dengan kesibukan masing-masing. Kemudian pendidik memberikan tes akhir pada siklus I dengan memberi 10 soal latihan pilihan ganda kepada peserta didik. Dan setelah selesai pendidik menutup pembelajaran dan memberikan nasihat serta motivasi kepada peserta didik. Sehingga dari hasil evaluasi banyak peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 12 peserta didik (60%) memenuhi KKM dari 20 peserta didik. Dan yang belum tuntas yaitu 8 peserta didik (40%).

Untuk melihat distribusi hasil belajar peserta didik dalam pelajaran PAI pada siklus I dapat dilihat ditabel bawah ini:

Tabel 6

**Data Hasil Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS 1 SMA N 1
Kedondong pada Tahun Ajaran 2018/2019.
Siklus I**

NO	Nama peserta didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Rizki Thopandi	75	80	Tuntas
2	Antoni	75	90	Tuntas
3	Evril Fransiska	75	80	Tuntas
4	Hidayani	75	70	Tidak tuntas
5	Hikmah Oktalia Sari	75	70	Tidak tuntas
6	Kokom Komala	75	80	Tuntas
7	Laras Azzani	75	90	Tuntas
8	M. Fauzan	75	60	Tidak tuntas
9	Maulana Satriyadi	75	80	Tuntas
10	Nila Mardiah	75	60	Tidak tuntas
11	Nurbaiti	75	70	Tidak tuntas
12	Nurma Yunita	75	80	Tuntas
13	Puspita Dewi	75	90	Tuntas
14	Rana Rahmita	75	60	Tidak tuntas
15	Ridwan	75	90	Tuntas
16	Riko Hermawan	75	80	Tuntas
17	Salitri	75	60	Tidak tuntas
18	Sanwani	75	80	Tuntas
19	Siska Desviana	75	60	Tidak tuntas
20	Susilawati	75	90	Tuntas

Dari data diatas, terlihat bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah menggunakan strategi group investigation mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

yaitu 12 peserta didik atau 60% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI
kelas XI IPS 1 Di SMA N 1 Kedondong.
Siklus I

Peserta didik	Persentase	Keterangan
12 peserta didik	60%	Tuntas
8 peserta didik	40%	Tidak tuntas

d. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dapat digambarkan bahwasanya penerapan strategi group investigation dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, terbukti dari peningkatan hasil belajar yang dilakukan pada saat prasurvey terjadi peningkatan yang cukup baik dari yang sebelumnya yang mencapai KKM hanya 15% menjadi 60%. Namun peningkatan itu belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga masih harus ada siklus selanjutnya.

Peserta didik belum termotivasi ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik yang belum tuntas dikarenakan peserta didik banyak yang belum memahami tentang pelaksanaan strategi ini dengan benar.

Untuk menyusun rencana pada tindakan kelas siklus II maka perlu diadakan revisi terencana dari siklus I. Berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, maka beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dengan pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan peserta didik pada saat berdiskusi di dalam kelompok.
- b. Perlu adanya umpan balik bagi peserta didik agar tahu sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi ajar yang disampaikan. Terutama peserta didik mengungkapkan pendapat dengan kalimat mereka sendiri, tidak menyontek dari buku.
- c. Meningkatkan bimbingan peserta didik secara menyeluruh.

2. Siklus II

- a. Tahap perencanaan tindakan

Rencana tindakan pada siklus II didasarkan pada hasil analisa dan refleksi pada siklus I.

Diketahui kendala yang terjadi pada siklus pertama adalah akibat peserta didik belum terbiasa belajar dengan belajar dengan bentuk kelompok, serta kurang tepatnya pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan strategi group investigation. Dengan demikian pada

siklus II ini pendidik memperbaiki kualitas dan kuantitas dalam memberikan pembelajaran dengan penerapan:

1. Mengarahkan peserta didik pada saat berdiskusi didalam kelompok.
2. Perlu adanya umpan balik peserta didik agar tahu sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Terutama peserta didik mengungkapkan pendapat dengan kalimat mereka sendiri, tidak menyontek dari buku.
3. Meningkatkan bimbingan peserta didik secara menyeluruh.
4. Tujuan pembelajaran:
 - a. Peserta didik mampu menjelaskan kewajiban umat islam terhadap orang yang meninggal.
 - b. Peserta didik mampu menjelaskan tatacara memandikan, mengkafani, menshalati dan menguburkan jenazah.
 - c. Peserta didik mampu menjelaskan keutamaan dan hikmah mengurus jenazah.
 - d. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan pengurusan jenazah.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pertemuan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 November 2018 dan 8 November 2018 yaitu pukul 11.30-13.50 dan dihadiri oleh seluruh peserta didik yang berjumlah 20 peserta didik. Di sini guru menyampaikan materi dengan menggunakan desain pembelajaran menggunakan strategi *group investigation* dengan kegiatan sebagai berikut:

Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa, mengabsen terhadap kehadiran peserta didik, menyampaikan kompetensi dasar dan pendidik mereview sedikit materi dan membagi kelompok menjadi 4 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok 5 peserta didik. Sesuai dengan submateri tatacara perawatan jenazah yang telah dipersiapkan kelompok 1 membahas tatacara memandikan jenazah, kelompok 2 tatacara mengkafani jenazah, kelompok 3 tatacara menyalatkan jenazah, 4 tata cara menguburkan jenazah. Kemudian pendidik mengimbau kepada peserta didik untuk merencanakan tugas yang akan dipelajari, saling berdiskusi, menyiapkan laporan akhir dan menyiapkan wakil kelompok untuk mempersentasikan hasil tugasnya, peserta didik mengutus wakil dari masing-masing kelompok untuk mempersentasikan tugasnya.

Ketika masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja kerja kelompoknya, kelompok yang lain sudah mulai tenang, teratur, fokus dalam pembelajaran, karena masing-masing kelompok sudah mengetahui posisinya. Kegiatan berkelompok terlihat mulai hidup dan masing-masing peserta didik sudah mulai aktif.

Pendidik mengklarifikasi materi yang telah dipelajari, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian dilanjutkan tes akhir siklus II dengan jumlah sebanyak 10 soal dengan bentuk pilhan ganda. Tes ini diharapkan untuk melihat ada atau tidak peningkatan yang terjadi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi group investigation. Kemudian memberi saran serta motivasi dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan menutup pelajaran dengan salam.

c. Tahap observasi

Pada tahap observasi siklus II yang dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dapat diketahui kegiatan persentasi kelompok maju, disaat inilah terlihat jelas kelompok yang aktif dengan yang tidak. Pada pembelajaran siklus II, pertama-tama pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan mengucap basmalah. Kegiatan yang

dilakukan pendidik adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar dimulai.

Pendidik mengadakan absensi terhadap kehadiran peserta didik, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan kompetensi dasar dan menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu group investigation, lalu menjelaskan langkah-langkah menggunakan atau menerapkan strategi ini, sebelum peserta didik melanjutkan persentasi, pendidik mereview pelajaran minggu lalu. Kemudian pendidik mengimbau pada setiap kelompok untuk mengutus 4 wakil kelompok untuk mempersentasikan tugasnya. Pendidik memberi poin kepada setiap kelompok yang aktif.

Pada siklus II peserta didik sudah mulai termotivasi dan aktif saat berlangsungnya pembelajaran, peserta didik sudah mulai terbiasa dengan strategi group Investigation ini, sudah terlihat dapat menjelaskan instruksi dari pendidik dengan baik. Pada akhir siklus ke- II pendidik memberi 10 soal latihan pilihan ganda kepada peserta didik dan tes ini berharap untuk melihat ada atau tidak peningkatan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi group investigation. Lalu pendidik menutup

pembelajaran dan memberikan nasihat serta motivasi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, siklus II sudah mengalami peningkatan hasil belajar, hal ini dapat terlihat dari meningkatnya persentase hasil belajar peserta didik dari siklus I yaitu terjadi peningkatan 20%, pada akhir siklus II peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 16 peserta didik (80%) dari persentase ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Untuk melihat distribusi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI pada siklus II dapat dilihat di tabel bawah ini:

Tabel 8
Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS 1
SMA N 1 Kedondong pada Tahun Ajaran 2018/2019.
Siklus II

NO	Nama peserta didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Rizki Thopandi	75	80	Tuntas
2	Antoni	75	80	Tuntas
3	Evril Fransiska	75	80	Tuntas
4	Hidayani	75	80	Tuntas
5	Hikmah Oktalia Sari	75	90	Tuntas
6	Kokom Komala	75	80	Tuntas
7	Laras Azzani	75	80	Tuntas
8	M. Fauzan	75	60	Tidak tuntas
9	Maulana Satriyadi	75	60	Tidak tuntas
10	Nila Mardiah	75	80	Tuntas
11	Nurbaiti	75	80	Tuntas
12	Nurma Yunita	75	80	Tuntas
13	Puspita Dewi	75	80	Tuntas
14	Rana Rahmita	75	70	Tidak tuntas
15	Ridwan	75	60	Tidak tuntas
16	Riko Hermawan	75	80	Tuntas
17	Salitri	75	80	Tuntas
18	Sanwani	75	90	Tuntas
19	Siska Desviana	75	80	Tuntas
20	Susilawati	75	80	Tuntas

Dari data diatas, terlihat bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah menggunakan strategi group investigation mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 16 peserta didik atau 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI
Kelas XI IPS 1 di SMA N 1 Kedondong.
Siklus II

Peserta didik	Persentase	Keterangan
16 peserta didik	80%	Tuntas
4 peserta didik	20%	Tidak tuntas

d. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan dan observasi yang dilakukan pada siklus II terlihat sudah mencapai hasil yang baik, perbaikan yang dilakukan sebagai hasil dari refleksi siklus I berjalan dengan baik yang berdampak pada kenaikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Maka bisa dijelaskan bahwa penerapan group investigation dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan sangat baik terlihat selalu terjadi peningkatan disetiap tindakan siklus, yaitu:

- a. Prasurvey ke siklus I meningkat 45%.
- b. Siklus I ke siklus II meningkat 20%.

Didapatkan angka persentase hasil belajar peserta didik sebesar 80% jadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II sebesar 20%. Dari angka persentase yang didapatkan dari hasil tindakan sebanyak 2 siklus maka didapatkan angka persentase 80%. Yang artinya penelitian ini telah berhasil karena telah melebihi target keberhasilan penelitian yaitu 75%.

Dari hasil observasi, catatan lapangan dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan memperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan strategi group investigation dalam mata pelajaran PAI membawa dampak positif yang dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kedondong.

Dari data yang diperoleh diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan peserta didik dan guru. Adapun hasil wawancara tersebut adalah:

Peneliti: Menurut adik bagaimana tentang penerapan strategi group investigation pada mata pelajaran PAI?

Peserta didik: Menurut saya belajar dengan cara ini membuat kami bisa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi sesama teman dalam kelompok tanpa memandang latar belakang setiap siswa dalam kelompok memadukan berbagai ide dan pendapat, saling berdiskusi dan berargumentasi dalam memahami suatu pokok bahasan serta memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi kelompok.¹

Peneliti: Menurut ibu apakah ada kesulitan dalam menerapkan strategi ini dan bagaimana menurut ibu tentang strategi ini dalam pembelajaran?

¹ Evril Fransiska, peserta didik, wawancara, Kamis 1 November 2018 pukul 13.50.

Dari tabel hasil penelitian diatas, persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I diketahui sebesar 60% artinya terjadi perbaikan dari persentase sebelum tindakan. Akan tetapi, karena persentase hasil belajar peserta didik dikelas belum mencapai target keberhasilan penelitian yaitu 75% maka dari itu peneliti melakukan tindakan ke siklus II. Setelah hasil tindakan pada siklus II, maka didapatkan angka persentase hasil belajar peserta didik di kelas sebesar 80%. Jadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II sebesar 20%. Dari angka persentase yang didapatkan dari hasil tindakan sebanyak 2 siklus maka didapatkan angka persentase 80% yang artinya penelitian ini telah berhasil karena telah melebihi target keberhasilan penelitian yaitu 75%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa data menyimpulkan bahwa penerapan strategi group investigation pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelas XI IPS 1 SMA N 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran. Kenyataan diatas dibuktikan hasil pada pra tindakan yang tuntas 3 peserta didik dengan persentase 15% yang belum tuntas 17 peserta didik dengan persentase 85%, sedangkan pada siklus I yang tuntas ada 12 peserta didik dengan persentase 60%, yang belum tuntas 8 peserta didik dengan persentase 40%, dan pada siklus II yang tuntas 16 peserta didik dengan persentase 80% dan yang belum tuntas 4 peserta didik dengan persentase 20%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi group investigation yang diterapkan pada pokok bahasan materi tatacara perawatan jenazah dalam mata pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI IPS 1 di SMA N 1 Kedondong Kabupaten pesawaran.

Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi group investigation, dan karna sudah mencapai 80% ketuntasan belajar maka peneliti hanya melakukan penelitian hanya sampai pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penerapan strategi group investigation dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPS 1 SMA N Kedondong. Maka dapat diajukan saran-saran dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Alangkah baiknya jika hasil penelitian ini dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, sebab untuk mencapai hasil belajar siswa secara maksimal perlu adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik itu sendiri.
 - b. Diharapkan mengadakan pembinaan kepada guru terutama dalam strategi mengajar dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
2. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran PAI:
 - a. Agar melanjutkan menerapkan strategi group investigation kembali dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk mengoptimalkan penerapan strategi group investigation pada mata pelajaran PAI.
 - b. Sebelum diterapkan strategi group investigation pendidik diharapkan memperdalamnya terlebih dahulu dan memberikan

pemahaman kepada peserta didik sebelum menerapkannya agar pelaksanaannya berjalan dengan maksimal.

- c. Bagi guru/ calon guru penerapan strategi group investigation dapat dijadikan alternatif atau upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang study PAI ataupun bidang study yang lain.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan agar peserta didik dalam belajar bersungguh-sungguh, belajar apapun baik ilmu pengetahuan ataupun bidang lainnya yang mempunyai nilai positif, karena dengan bersungguh-sungguh insya allah akan mendapatkan hasil yang maksimal.

C. Penutup

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillahirobbil ‘alamin penulis haturkan kehadiran Allah SWT, hanya berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “ Penerapan strategi group investigation dalam meningkatkan hasil belajar PAI materi tatacara perawatan jenazah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran ”, disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana

pendidikan dalam ilmu tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina Mulyani, *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005.
- Departemen pendidikan nasional. *KBBI Edisi ke-4*, Jakarta 2002.
- E. Mulyana, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Kurikulum Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- , *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo Persada, 2010.
- Hamzah dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Imam syafe'I, *At-Tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam*, vol.6, no.2, November 2015, h. 164.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- , *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

-----, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008.

Mulyana, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.

-----, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Noviyanto, "pengertian hipotesis" (online), tersedia di:

<http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-hipotesis-penelitian.html>.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

-----, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi
Aksara, 2009.